

## Transformasi digital BMT Surya Madani: Integrasi e-banking dan financial technology menuju implementasi *open loop* LKMS 2025

Isman\*, Syamsul Hidayat, Imron Rosyadi, Noto Narwanto, Muthoifin, Setiawan Budi Utomo

Magister Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 31-03-2024

Revised: 23-04-2024

Accepted: 25-04-2024

\* Korespondensi:

Isman

ism190@um.ac.id

### ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah peningkatan kapasitas kelembagaan mitra yakni BMT Surya Madani, Ngemplak Boyolali untuk merespon implementasi kebijakan *open loop* bagi Lembaga Keuangan Mikro syariah yang berbadan hukum koperasi. Peningkatan kapasitas kelembagaan ini dilakukan dengan mendesain instalasi layanan *e-banking* dan *financial technology*. Kebijakan *open loop* menghadirkan tantangan signifikan terutama tuntutan kesesuaian antara regulasi dan praktik operasional. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, BMT Surya Madani dapat mengadopsi strategi integrasi berbasis teknologi dengan memperkuat literasi dan infrastruktur layanan *e-banking*. Hasil pengabdian menunjukkan perubahan signifikan yakni pasca kegiatan FGD BMT Surya Madani berhasil menyusun action plan transformasi dari *close loop* ke *open loop* dengan meningkatkan literasi dan menyebarkan informasi efektif melalui FGD. *Roadmap* ini memungkinkan identifikasi isu-isu operasional dan membuka peluang kreatif serta tanggapan proaktif terhadap tantangan yang muncul. Pelaksanaan pengabdian juga berhasil meningkatkan efisiensi lembaga melalui digitalisasi sistem informasi nasabah dan kearsipan, yang pada gilirannya mengarah pada pengurangan biaya operasional dan peningkatan daya saing BMT Surya Madani di pasar perbankan.

**Kata kunci:** Kapasitas kelembagaan; *open loop*; integrasi teknologi; efisiensi operasional

**Digital transformation of BMT Surya Madani: Integration of e-banking and financial technology towards implementation of open loop LKMS 2025**

### ABSTRACT

The implementation of community service is designed to enhance the institutional capacity of partners, namely BMT Surya Madani and Ngemplak Boyolali, to respond to the implementation of the open-loop policy for Islamic Microfinance Institutions incorporated as cooperatives. This institutional capacity building is carried out by designing e-banking and financial technology service installations. The open-loop policy presents significant challenges, especially the demand for conformity between regulations and operational practices. The implementation of this community service activity enables BMT Surya Madani to adopt a technology-based integration strategy by strengthening literacy and e-banking service infrastructure. The results of the service showed significant changes, namely that after the FGD activities BMT Surya Madani succeeded in preparing an action plan for transformation from close loop to open loop by increasing literacy and disseminating effective information through FGDs. The roadmap enables the identification of operational issues and facilitates the development of creative solutions and proactive responses to emerging challenges. The service implementation has also led to improvements in the efficiency of the institution, with the



---

*digitisation of customer information systems and archives. This has resulted in reduced operational costs and increased competitiveness of BMT Surya Madani in the banking market.*

**Keywords:** *Institutional capacity; open loop; technology integration; operational efficiency*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dunia jasa keuangan di Indonesia mengalami pergeseran yang signifikan seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Khususnya, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Surya Madani sebagai entitas keuangan syariah dihadapkan pada tantangan serius terkait transformasi sektor keuangan. Kebijakan yang mewajibkan BMT untuk memilih antara *open loop* atau *close loop*, sebagai respons terhadap tuntutan keberlanjutan sektor keuangan mikro syariah, menghadirkan dilema terutama dalam konteks pengembangan usaha dan pelayanan anggota yang berada di luar domisili hukumnya [1], [2]. Fakta menarik bahwa Islam merangkul semua aspek kehidupan manusia [3]. Melihat era disrupsi dan tata nilai baru pasca Covid 19 yang memberikan dampak pada pesatnya penggunaan aplikasi smartphone dan kemajuan teknologi dalam konsep *smart city* [4], [5]. Sehingga memungkinkan pelayanan keuangan mikro syariah mampu menjangkau layanan keuangan mikro syariah sampai ke pelosok desa [6], [7]. Terlebih melihat kebutuhan masyarakat untuk memperoleh dana secara cepat semakin besar [8].

Namun, di tengah urgensi transformasi, BMT Surya Madani juga menghadapi kendala nyata di lapangan. Keberadaan anggota BMT yang tersebar di luar domisili hukumnya menciptakan ketidaksesuaian antara kebijakan regulasi dan praktik operasional. Hal ini menjadi permasalahan mendasar yang memerlukan pemecahan kreatif untuk memastikan kelancaran operasional dan memenuhi kebutuhan anggota di era digitalisasi ini [9], [10]. Dalam konteks ini, *Focus Group Discussions* (FGD) menjadi langkah krusial untuk mendialogkan dan memahami permasalahan yang dihadapi BMT Surya Madani. FGD tidak hanya akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh BMT, tetapi juga menjadi jembatan untuk menghubungkan BMT dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pemangku kebijakan dalam sektor keuangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang produk dan layanan, membangun sinergi yang kuat antara BMT, OJK, dan akademisi [11], [12].

Kalimat kunci yang menjadi pokok permasalahan dan melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana mengatasi ketidaksesuaian antara kebijakan transformasi sektor keuangan dan praktik operasional BMT Surya Madani, khususnya dalam menghadapi implementasi *open loop* atau *close loop*. Oleh karena itu, melalui kegiatan FGD, pelatihan, serta instalasi Sistem Informasi Nasabah dan Digitalisasi, diharapkan dapat memberikan solusi konkrit yang menjawab tantangan nyata yang dihadapi oleh BMT dan sekaligus mendukung kemajuan sektor keuangan syariah di Indonesia [13], [14].

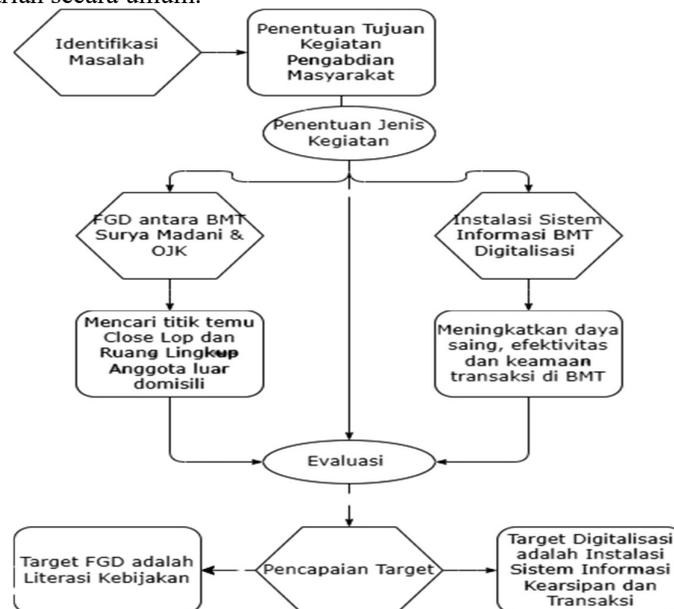
## 2. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahap-tahap implementatif dari solusi yang telah direncanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan identifikasi masalah, penentuan tujuan, pengembangan materi dan kajian, pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pemantauan serta dokumentasi dan diseminasi [11], [15]. Uraian detail tentang tahapan implementasi solusi yang mendasar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dicermati melalui uraian dibawah ini:

- a. Identifikasi masalah: pemberlakuan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). BMT Surya Madani, sebagai entitas keuangan syariah, menghadapi tantangan serius terkait transformasi sektor keuangan. Kebijakan yang mewajibkan BMT untuk memilih antara *open loop* atau *close loop*, sebagai respons terhadap tuntutan keberlanjutan sektor keuangan mikro syariah, menciptakan dilema terutama dalam pengembangan usaha dan pelayanan anggota di luar domisili hukumnya. Kebijakan baru ini juga merupakan tantangan bagi BMT Surya Madani yang telah memiliki



- jejaring anggota yang berada di luar domisilinya sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas literasi hukum dan kebijakan keuangan Otoritas Jasa Keuangan.
- Penentuan Tujuan: Pokok permasalahan adalah bagaimana mengatasi ketidaksesuaian antara kebijakan transformasi sektor keuangan dan praktik operasional BMT Surya Madani, khususnya dalam menghadapi implementasi *open loop* atau *close loop*. Melalui kegiatan *Focus Group Discussions* (FGD), pelatihan, dan instalasi Sistem Informasi Nasabah dan Digitalisasi, tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan kesesuaian BMT dengan kebijakan transformasi, memastikan kelancaran operasional, dan memenuhi kebutuhan anggota di era digitalisasi. Sinergi yang kuat antara BMT, OJK, dan akademisi menjadi fokus untuk mendukung kemajuan sektor keuangan syariah di Indonesia.
  - Pengembangan Materi dan Metode: Persiapan materi diskusi FGD melibatkan isu-isu yang diidentifikasi, regulasi terkait, dan solusi potensial. Metode pelatihan yang efektif, termasuk pendekatan interaktif, simulasi, dan studi kasus, diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang produk dan layanan BMT. Pengembangan sistem informasi nasabah dan digitalisasi dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional BMT.
  - Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan dimulai dengan FGD melibatkan pemangku kepentingan seperti anggota BMT, OJK, dan akademisi, untuk mendialogkan permasalahan dan solusi. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang produk dan layanan BMT Surya Madani. Sistem Informasi Nasabah dan digitalisasi proses operasional BMT diinstal untuk mendukung transformasi sektor keuangan mikro syariah.
  - Evaluasi dan Pemantauan: evaluasi dilakukan terhadap efektivitas FGD dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah dan potensi solusi. Pelatihan dievaluasi untuk memastikan peningkatan pemahaman mitra. Pemantauan terhadap implementasi Sistem Informasi Nasabah dan digitalisasi operasional BMT dilakukan untuk menilai dampaknya terhadap efisiensi dan keberlanjutan BMT.
  - Dokumentasi dan Diseminasi: Hasil FGD, pelatihan, dan implementasi sistem informasi didokumentasikan sebagai referensi masa depan. Informasi diseminarkan melalui publikasi, seminar, atau forum terkait untuk berbagi pengalaman dan solusi dengan pemangku kepentingan lainnya. Laporan komprehensif dibuat untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang langkah-langkah yang diambil dan dampaknya terhadap BMT Surya Madani serta sektor keuangan syariah secara umum.



Gambar 1. Bagan alir tahapan penentuan dan implementasi solusi pengabdian masyarakat

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa dalam tahap identifikasi masalah merupakan hasil dari analisis kebijakan, pergeseran regulasi, dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh BMT Surya Madani

dalam konteks *open loop* atau *close loop* sehingga tujuan pengabdian masyarakat yang spesifik dan terukur adalah meningkatkan pemahaman BMT terhadap kebijakan transformasi, menciptakan solusi kreatif untuk mengatasi ketidaksesuaian, dan membangun sinergi dengan pemangku kebijakan dan akademisi serta meningkatkan daya saing digitalisasi sistem informasi BMT Surya Madani agar kinerjanya semakin efektif dan biaya pengembangan IT nya dapat dialokasikan untuk pengembangan sumber daya manusianya atau kegiatan lain yang bertujuan agar BMT Surya Madani memiliki nilai kompetitif. Dalam tahap pengembangan materi dan metode, materi disusun dengan merinci permasalahan, regulasi, dan solusi yang potensial. Metode pelatihan yang efektif, seperti pendekatan interaktif, simulasi, dan pilot project Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berbasis *Open Loop* di Surakarta untuk memaksimalkan pemahaman mitra terhadap transformasi kebijakan keuangan saat ini. FGD diorganisir dengan melibatkan pemangku kepentingan kunci seperti anggota BMT, OJK, dan akademisi. Diskusi mendalam dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang kaya terhadap masalah yang dihadapi dan solusi yang diusulkan. Selanjutnya, pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mitra terkait produk dan layanan BMT.

Adapun evaluasi dan pemantauan menekankan pada kegiatan untuk memahami sejauh mana literasi dan perubahan persepsi mitra terhadap pemahaman masalah dan solusi yang ditawarkan. Serta perkembangan pemahaman yang holistik terhadap isu-isu lingkungan, melibatkan regulasi, dampak konkret, dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk mencapai pembangunan berkelanjutan [16]. Tahap dokumentasi dan diseminasi dilakukan dengan mendokumentasikan hasil FGD, pelatihan, dan implementasi sistem informasi didokumentasikan secara rinci.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Transformasi Digital BMT Surya Madani: Integrasi E-Banking dan Financial Technology Menuju Implementasi *Open Loop* LKMS 2025 difokuskan pada deskripsi tahapan *focus group discussions* (FGD) yang melibatkan Otoritas Jasa Keuangan, dan BMT Surya Madani selaku mitra, dan para pelaku usaha terkait secara hybrid. Target utamanya adalah mencapai kesadaran dan pemahaman komprehensif mengenai konsekuensi hukum apabila BMT Surya Madani beralih dari LKMS berbasis "*Close Loop*" ke LKMS berbasis "*Open Loop*". Selain itu, artikel juga membahas hasil dari penyajian data kuantitatif dan kualitatif oleh mitra untuk selanjutnya disusun *roadmap* transformasinya secara bersama oleh Otoritas Jasa Keuangan [17], [18].

Hasil dari FGD kemudian menjadi dasar untuk merancang aplikasi sistem informasi kearsipan dan transaksi online untuk BMT Surya Madani selaku mitra berbasis website. Desain aplikasi ini dikembangkan oleh programer digitalisasi keuangan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Bapak Noto Nurwanto, ST selaku anggota tim pengabdian Masyarakat Magister Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan demikian, hasil dan pembahasan dari laporan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya transformasi digital BMT Surya Madani, menggabungkan inovasi teknologi keuangan dengan kebijakan penguatan sektor keuangan mikro syariah di area Surakarta [19], [20].



Gambar 2. Foto bersama peserta FGD transformasi digital BMT Surya Madani bersama OJK

**Gambar 2** suasana FGD antara OJK Surakarta dengan para pengurus koperasi, pengawas, dan karyawan BMT Surya Madani bersama perwakilan dari OJK merefleksikan motivasi dan semangat untuk memahami dan merespons transformasi digital BMT Surya Madani dalam mendukung kebijakan *open loop* bagi lembaga keuangan mikro syariah.

### 3.1 Pelaksanaan *focus group discussion*

Tahapan FGD antara Otoritas Jasa Keuangan (diwakili oleh Bapak Sonni Prima Nugroho, S.E MM), dan BMT Surya Madani selaku mitra (diwakili oleh Direktur Operasionalnya Bapak Abdani, S.E., M.M), serta pelaku usaha lainnya yang menjadi mitra BMT Surya Madani. FGD dilaksanakan secara hybrid (daring dan luring) di ruang pasca Sarjana yang disiarkan melalui YouTube pada tanggal 9 Januari 2024, di Ruang Seminar Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dokumentasi FGD dapat diakses melalui rekaman youtube pada channel ums tv (<https://www.youtube.com/watch?v=NJi6EWZadB8&t=1486s>) [21]–[23].

Berdasarkan rumusan kegiatan, maka FGD ini diawali dengan penyampaian Ketua Tim Pengabdian Masyarakat sekaligus ketua Prodi Magister Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang tujuan dan latar belakang FGD yakni menyatukan persepsi dan pemahaman tentang *Open Loop* dan *Close Loop* dalam UU P2SK sehingga terwujud kesatuan pandangan akan adanya peluang dan tantangan secara komprehensif bagi mitra khususnya dan pelaku usaha terkait, terutama pelaku usaha yang selama ini menjadi binaan Koperasi BMT Surya Madani. Target capaian FGD ini adalah dirumuskannya *roadmap* transformasi dari LKMS BMT Surya Madani dari *Close Loop* ke LKMS berbasis *Open Loop* [24], [25].

Selanjutnya, Abdani selaku direktur operasional BMT Surya Madani menyampaikan konteks data kuantitatif dan kualitatif ke dalam FGD. Tujuannya agar adalah mendapatkan deskripsi komprehensif tentang kemampuan aset dan daya dukung anggota koperasi untuk memasuki arena kompetisi LKMS (lembaga keuangan mikro syariah) berbasis *open loop* serta mengidentifikasi kendala serta tantangan operasional yang mungkin dihadapi dalam perubahan tersebut. Soni Prima Nugroho, sebagai Kepala Divisi Market Conduct Otoritas Jasa Keuangan Surakarta menyampaikan sosialisasi arsitektur LKMS sesuai dengan UU P2SK. Penjelasannya menjadi landasan diskusi untuk melakukan pendampingan dan kesepakatan bersama terkait *roadmap* transformasi BMT Surya Madani dari *close loop* (hanya melayani anggota) ke *open loop* (melayani publik) secara konkret, terarah dan sistematis. Dengan menghadirkan pandangan yang jelas tentang framework regulasi, mitra, pelaku usaha dan audiens diharapkan dapat memahami lebih baik implikasi dari transformasi BMT Surya Madani dari *close loop* ke *open loop*.

Proses FGD ini juga memanfaatkan format daring dan luring, menciptakan ruang partisipasi yang lebih luas karena melibatkan stakeholder mitra lainnya seperti para nasabah BMT Surya Madani di area Donohudan Boyolali dan sekitarnya. Seiring dengan penyampaian materi dan data, audiens dari berbagai lokasi dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan melalui platform online. Hal ini memberikan dinamika yang lebih beragam dalam pembahasan namun tetap fokus pada isu operasional mitra [10].

### 3.2 Desain aplikasi sistem informasi kearsipan dan transaksi mitra

Upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kemandirian operasional merupakan salah satu respon yang tidak bisa ditawar lagi dalam menghadapi isu operasional dari *close loop* ke *open loop*. BMT Surya Madani selaku mitra memasuki tahap penting transformasi digital dengan merancang aplikasi Sistem Informasi Kearsipan dan Transaksi online. Bersama anggota tim pengabdian masyarakat Magister Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berpengalaman sebagai programer digitalisasi keuangan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Noto Nurwanto, telah mendesain aplikasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik BMT Surya Madani dalam persiapan menuju implementasi *Open Loop* LKMS 2025 [15].

Fitur-fitur yang dihadirkan tidak hanya memberikan solusi teknologi, tetapi juga merangkul aspek keamanan dan keberlanjutan. Dari halaman depan yang informatif hingga fitur ganti logo dan nama kantor yang memberikan identitas visual, aplikasi ini membawa sentuhan personalisasi yang relevan. Sementara itu, fitur-fitur manajemen kategori, lokasi arsip, daftar petugas, hingga daftar arsip,

menciptakan kerangka kerja yang solid untuk mendukung transformasi keuangan mikro syariah. Keamanan juga diperhatikan melalui fitur ganti password dan struktur tabel yang terorganisir. Secara keseluruhan, aplikasi ini tidak hanya menjadi alat bantu operasional, tetapi juga menjadi mitra setia dalam perjalanan BMT Surya Madani menuju transformasi digital yang lebih baik. Informasi detail terkait fitur sistem informasi kearsipan dan transaksi online yang dihibahkan kepada mitra adalah sebagai berikut [26]:

Pertama, fitur halaman depan dan opsi mengganti nama kantor, fitur ini memberikan identitas visual dengan tampilan halaman depan yang informatif. Opsi mengganti nama kantor memungkinkan fleksibilitas untuk menyesuaikan aplikasi dengan perkembangan BMT Surya Madani dan kebutuhan transformasinya.



Gambar 3. Fitur halaman depan sistem informasi digital

Gambar 3 desain halaman depan dibuat intuitif dan responsif memudahkan pengguna untuk mengakses informasi dan layanan perbankan secara efisien. Fitur ini mencerminkan komitmen BMT Surya Madani memperbarui infrastruktur teknologi layanan keuangan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan mendukung transformasi digital.

Kedua, fitur dashboard, fitur ini menjadi pusat informasi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas dan kinerja BMT Surya Madani. Grafik dan statistik relevan akan memberikan wawasan cepat mengenai performa keuangan dan operasional.



Gambar 4. Fitur dashboard

Gambar 4 fitur dashboard pada layanan sistem informasi digital e-banking BMT Surya Madani memiliki beberapa kegunaan yang signifikan. Pertama, dashboard menyajikan rangkuman visual dari informasi keuangan secara real-time, memungkinkan pengguna untuk melacak saldo, transaksi terakhir, dan aktivitas perbankan lainnya dengan cepat dan mudah. Kedua, dashboard juga dapat memberikan analisis data yang mendalam, seperti tren pengeluaran atau pemasukan, sehingga

pengguna dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Selain itu, fitur dashboard dapat memberikan notifikasi tentang peristiwa penting atau promo-promo terkait produk atau layanan yang ditawarkan oleh BMT Surya Madani, meningkatkan interaksi antara lembaga dan nasabah.

Ketiga, fitur menu tambah kategori (hanya ada level admin). Fitur ini berfungsi untuk memfasilitasi penambahan kategori yang relevan, seperti jenis transaksi atau produk keuangan. Hanya level admin yang dapat mengakses fitur ini, menjaga keamanan dan konsistensi data. Adapun fitur simpan file kategori\_aksi.php, fitur ini bertanggung jawab untuk menyimpan perubahan atau penambahan kategori ke dalam basis data. Menyediakan skrip aksi yang dijalankan ketika ada perubahan dalam kategori.

Gambar 5. Fitur tambah kategori dan simpan

Gambar 5 fitur tambah pada sistem informasi digital e-banking BMT Surya Madani memiliki kegunaan yang luas. Pertama, fitur ini memfasilitasi penambahan kategori yang relevan, seperti jenis transaksi atau produk keuangan baru, yang memungkinkan lembaga untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan layanan mereka dengan kebutuhan pasar dan pelanggan. Hanya level admin yang dapat mengakses fitur ini, yang merupakan langkah penting untuk menjaga keamanan dan konsistensi data dalam sistem. Selain itu, fitur simpan file kategori\_aksi.php bertanggung jawab untuk menyimpan perubahan atau penambahan kategori ke dalam basis data, sehingga memastikan integritas dan ketersediaan data yang akurat. Dengan menyediakan skrip aksi yang dijalankan ketika ada perubahan dalam kategori, fitur ini memungkinkan sistem untuk secara otomatis merespons dan mengelola perubahan tersebut dengan efisien, meningkatkan efektivitas dan keandalan operasional.

Keempat, struktur tabel kategori: menyajikan tata letak dan hubungan antar data kategori dalam basis data. Struktur tabel yang baik mendukung pengolahan data yang efisien dan akurat.

#	Nama	Jenis	Penyortiran	Atribut	Tak Ternilai	Bawaan	Komentar	Ekstra
<input type="checkbox"/> 1	kategori_id	int(11)			Tidak	Tidak ada		AUTO_INCREMENT
<input type="checkbox"/> 2	kategori_nama	varchar(255)	utf8_general_ci		Tidak	Tidak ada		
<input type="checkbox"/> 3	kategori_keterangan	text	utf8_general_ci		Tidak	Tidak ada		

Gambar 6. Struktur tabel kategori

Gambar 6 fitur tabel kategori dalam sistem informasi digital e-banking BMT Surya Madani memiliki kegunaan penting dalam menyajikan tata letak dan hubungan antar data kategori dalam basis data. Struktur tabel yang baik memastikan bahwa data kategori disimpan secara teratur dan terorganisir, sehingga mendukung pengolahan data yang efisien dan akurat. Dengan adanya struktur tabel yang jelas, pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan dan menjalankan berbagai operasi terkait kategori, seperti penambahan, penghapusan, atau modifikasi. Selain itu, struktur tabel yang baik juga memungkinkan sistem untuk melakukan proses pencarian dan filtrasi data dengan cepat dan tepat, meningkatkan responsivitas sistem terhadap permintaan pengguna. Dengan demikian, fitur tabel kategori merupakan fondasi yang penting dalam memastikan integritas dan fungsionalitas keseluruhan sistem informasi e-banking BMT Surya Madani.

Kelima, fitur menu lokasi arsip/rak, memfasilitasi manajemen lokasi arsip atau rak. Dengan fitur ini, BMT Surya Madani dapat mengatur dan melacak letak fisik atau digital dari berbagai jenis arsip dan dokumen.

No	Rak	Keterangan	OPSI
1	ALMARI 1 RAK 1	Almari nomer diruang UTAMA	[Edit] [Hapus]
2	ALMARI 1 RAK 2	Keterangan harus diisi	[Edit] [Hapus]

Gambar 7. Fitur menu lokasi arsip/rak

Gambar 7 fitur tabel kategori dalam sistem informasi digital e-banking BMT Surya Madani memiliki kegunaan penting dalam memfasilitasi manajemen lokasi arsip atau rak. Fitur ini memungkinkan BMT Surya Madani untuk mengatur dan melacak letak fisik atau digital dari berbagai jenis arsip dan dokumen. Dengan adanya fitur ini, lembaga dapat dengan mudah mengorganisir dan mengelola arsip mereka, sehingga memudahkan dalam mencari dan mengakses informasi yang diperlukan. Selain itu, fitur ini juga membantu dalam mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan dan menghindari kehilangan atau kerusakan dokumen. Dengan demikian, fitur tabel kategori menjadi alat yang penting dalam mendukung efisiensi dan ketertiban dalam manajemen dokumen bagi BMT Surya Madani.

Fitur pada gambar 7 secara digital menciptakan dasar operasional yang kokoh untuk transformasi digital BMT Surya Madani dari *Close Loop* ke *Open Loop*. Karena menunjang operasional transaksi keuangan dan jasa keuangan berbasis keberlanjutan dan efisiensi, dengan aplikasi ini BMT Surya Madani dapat mempersiapkan diri dan menyusun strategi implementasi langkah-langkah transformasi digital yang dibutuhkan ke LKMS *open loop*.

### 3.3 Capaian kegiatan pengabdian masyarakat

Adapun capaian kegiatan pengabdian masyarakat program studi Magister Hukum Ekonomi Syariah di BMT Surya Madani di Donohudan, Boyolali mencakup beberapa langkah krusial yang dapat diuraikan secara taksonomis.

Pertama, pada tahap identifikasi isu resisten, tim pengabdian berhasil melakukan *Focus Group Discussions* (FGD) dengan pemangku kepentingan utama, seperti OJK, MHES, BMT Surya Madani, dan pelaku usaha. Melalui FGD ini, isu-isu resisten yang menjadi hambatan dalam transformasi BMT Surya Madani dari LKMS berbasis *Close Loop* ke LKMS berbasis *Open Loop* berhasil diidentifikasi secara mendalam. Diskusi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses transformasi [27].

Kedua, dalam merancang *roadmap* transformasi BMT Surya Madani, tim pengabdian menciptakan variasi badan usaha berbentuk PT dengan modal awal koperasi. Pendekatan ini dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas dan daya saing BMT Surya Madani dalam ekosistem keuangan mikro syariah yang terus berkembang. Pemilihan model badan usaha yang tepat menjadi bagian penting dalam menyusun *roadmap* yang kokoh untuk mencapai LKMS berbasis *Open Loop* [28].

Capaian kegiatan pengabdian ini mencakup upaya mendorong anggota koperasi BMT Surya Madani menjadi pemegang saham sebagai langkah strategis untuk mencukupkan rasio kecukupan modal yang dibutuhkan dalam LKMS berbasis *Open Loop*. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi isu resisten terkait modal, tetapi juga memperkuat partisipasi anggota dalam struktur kepemilikan BMT, membangun kemitraan yang lebih solid dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, pemetaan peluang pendapatan berbasis minim risiko berdasarkan pengalaman BMT Surya Madani selama ini menjadi poin penting dalam desain *roadmap* transformasi. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap pola-pola pendapatan yang sudah teruji dan berhasil dilakukan oleh BMT, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam model LKMS berbasis *Open Loop*. Keseluruhan capaian kegiatan pengabdian ini membentuk landasan yang kokoh untuk transformasi

digital BMT Surya Madani dan memastikan keberlanjutan serta kemajuan sektor keuangan mikro syariah di Indonesia.

Sebelum kegiatan pengabdian, kondisi BMT Surya Madani mencerminkan minimnya informasi dan literasi tentang konsekuensi *open loop* di kalangan anggota. Faktor ini menjadi krusial karena struktur demografi keanggotaan tersebar di luar domisili hukumnya, sehingga memunculkan ketidaksesuaian antara regulasi dan praktik operasional. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai transformasi dari *close loop* ke *open loop*, BMT Surya Madani dihadapkan pada tantangan signifikan terkait pelayanan dan tata kelola keuangan mikro syariah.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test Peserta FGD

No.	Asal Peserta	Jumlah Peserta	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Margin Kenaikan	Persentase Kenaikan Nilai
1	Pengurus Koperasi	5	40.29	75.62	33.48	87.71%
2	Karyawan BMT	12	54.16	89.47	36.21	65.64%
3	Mitra BMT	3	44.21	79.15	36.94	78.97%

Tabel 1 menyajikan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test dari peserta FGD berdasarkan asal peserta. Kolom-kolom tabel mencakup nomor urut, asal peserta, jumlah peserta, nilai rata-rata pre-test, nilai rata-rata post-test, margin kenaikan, dan persentase kenaikan nilai. Tabel 1 memberikan gambaran tentang perubahan nilai peserta dari sebelum hingga setelah mengikuti FGD, serta memungkinkan analisis terhadap kinerja peserta berdasarkan kelompoknya.

Pasca kegiatan pengabdian, BMT Surya Madani berhasil menyusun action plan yang tercakup dalam *roadmap* transformasi dari *close loop* ke *open loop*. Literasi tentang konsekuensi *open loop* ditingkatkan melalui FGD dan penyebaran informasi yang efektif. Dengan adanya *roadmap* ini, BMT Surya Madani mampu mengidentifikasi isu-isu operasional yang mungkin terdampak oleh transformasi tersebut, seperti perluasan bisnis, kebutuhan modal, dan pemetaan peluang pendapatan minim risiko. Inisiatif ini membuka pintu bagi pemecahan kreatif dan tanggapan proaktif terhadap isu-isu tersebut [29].

Sebelum kegiatan pengabdian, BMT Surya Madani belum memiliki sistem informasi digital, sehingga menciptakan sejumlah isu operasional seperti borosnya waktu, kurang efisiennya proses, dan potensi human error yang tinggi. Setelah terinstalnya aplikasi sistem informasi digital melalui pengabdian, BMT Surya Madani melangkah maju dalam peningkatan kapasitas operasionalnya. Sistem ini membantu mengatasi isu-isu operasional yang terjadi sebelumnya, menyediakan efisiensi dalam pengelolaan data, transaksi, dan pelayanan kepada anggota. Dengan demikian, BMT Surya Madani menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan operasional keuangan mikro syariah. Transformasi ini menciptakan landasan yang kokoh untuk menghadapi dinamika sektor keuangan mikro yang semakin kompleks dan berubah [30].

#### 4. SIMPULAN

Transformasi Digital Baitul Mal wat Tamwil Surya Madani: Integrasi E-Banking dan Financial Technology Implementasi *Open Loop* Lembaga Keuangan Mikro Syariah Tahun 2025 menunjukkan pencapaian yang signifikan dengan mengatasi kesenjangan antara target dan capaian. Kegiatan pengabdian masyarakat telah mengatasi kendala literasi terkait konsekuensi *open loop* yang dihadapi oleh BMT Surya Madani, khususnya terkait struktur demografi keanggotaan di luar domisili hukumnya. Terbentuknya *roadmap* transformasi dari *close loop* ke *open loop* memberikan langkah konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan peningkatan literasi dan kesiapan anggota menghadapi perubahan dalam sektor keuangan mikro syariah. Implementasi sistem informasi digital menjadi langkah progresif dalam memperbaiki isu-isu operasional, seperti borosnya waktu dan ketidakefisienan proses, serta mengurangi potensi human error. Meskipun capaian positif, tantangan kesinambungan perubahan dan adaptasi terhadap dinamika sektor keuangan mikro syariah masih ada. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap implementasi *roadmap*

transformasi dan sistem informasi digital perlu ditekankan, sambil memperkuat pembaruan literasi dan pelatihan periodik bagi anggota. Kolaborasi aktif dengan pihak OJK dan institusi terkait juga menjadi strategi penting untuk menjaga kesesuaian dengan regulasi yang berlaku. Dengan langkah-langkah konkret ini, pencapaian hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijaga dan ditingkatkan dalam jangka panjang.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan bergai pihak. Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan pendanaan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan yang cermat dari LPMPP, yang telah menjadi pilar utama dalam memandu kami dari perencanaan hingga pelaksanaan. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Tim Pengabdian Masyarakat yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam melaksanakan kegiatan ini. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra BMT Surya Madani menjadi kunci kesuksesan, dan kami mengakui peran serta aktif dari seluruh anggota tim yang telah menjadikan program ini berjalan dengan lancar dan sukses. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Noto Narwanto selaku Programmer Keuangan Digital UMS, yang telah memberikan kontribusi berharga dengan merancang aplikasi sistem informasi digital yang inovatif dan sesuai kebutuhan mitra. Keahlian dan dedikasinya dalam mengembangkan solusi teknologi telah membantu BMT Surya Madani menuju transformasi digital yang lebih baik. Tidak lupa, terima kasih kepada mitra BMT Surya Madani yang telah memberikan kerjasama yang baik, partisipasi aktif, dan kepercayaan penuh selama pelaksanaan program ini. Kami mengapresiasi kerja sama yang solid dalam menjalankan setiap tahap kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan Surakarta yang telah mendukung dan memberikan panduan dalam konteks regulasi sektor keuangan mikro syariah. Kolaborasi ini memperkuat implementasi program pengabdian masyarakat kami.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purwanto, I. Primiana, D. Masyita, and E. Febrian, "Comparative study on sustainability of sharia microfinance institutions through financial and social efficiency," *Int. J. Econ. Bus. Adm.*, vol. 6, no. 1, pp. 90–100, 2018, doi: 10.35808/ijeba/153.
- [2] B. A. Fianto, C. Gan, B. Hu, and J. Roudaki, "Equity financing and debt-based financing: Evidence from Islamic microfinance institutions in Indonesia," *Pacific Basin Financ. J.*, vol. 52, pp. 163–172, 2018, doi: 10.1016/j.pacfin.2017.09.010.
- [3] A. Pratama, H. Pratiwi, Y. Z. Aprizal, and ..., "Pendampingan proses produk halal pada kelompok usaha mikro dalam mendukung halal value chain kota Jambi," *BEMAS J. ...*, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/746>
- [4] D. A. Suryani and S. I. Sinuraya, "Pendampingan kelompok usaha dalam pengembangan keunikan produk di Desa Wisata Cibuk Kidul Sleman," *BEMAS J. Bermasyarakat*, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/762>
- [5] L. Amifia, A. Al-Farouq, R. A. Zunaidi, and ..., "Penerapan teknologi dan sumber listrik alternatif untuk mendukung hidroponik kampung Oase Ondomohen," *BEMAS J. ...*, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/821>
- [6] S. Dinda, "A circular economy approach for sustainable economic development," *Int. J. Green Econ.*, vol. 14, no. 2, pp. 174–189, 2020.
- [7] N. Bürklin and J. Wynants, *Opening New Opportunities to Close the Loop: How Technology Influences the Circular Economy*. 2019. doi: 10.1007/978-3-030-15483-7\_12.
- [8] M. S. F. Firman, "Implementation of Determining the Cost of Pawn Maintenance in the Review of Sharia Economic Law," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, 2023, [Online]. Available: [https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/736](https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/736)
- [9] S. H. Utomo and Moeheriyono, "Microfinance institutions development model as alternative sources of financing small businesses in rural," *Int. J. Econ. Res.*, vol. 13, no. 4, pp. 1765–

- 1776, 2016.
- [10] S. Aliyu, R. M. Yusof, and N. Naiimi, "The role of moral transaction mode for sustainability of banking business: A proposed conceptual model for Islamic microfinance banks in Nigeria," *Int. J. Soc. Econ.*, vol. 44, no. 12, pp. 2238–2256, 2017, doi: 10.1108/IJSE-07-2016-0205.
- [11] O. Y. Ercoskun, *Creating resilient communities: Local currencies and time banks in green economy*. 2015. doi: 10.4018/978-1-4666-8219-1.ch001.
- [12] C. G. da Rocha and M. A. Sattler, "A discussion on the reuse of building components in Brazil: An analysis of major social, economical and legal factors," *Resour. Conserv. Recycl.*, vol. 54, no. 2, pp. 104–112, 2009, doi: 10.1016/j.resconrec.2009.07.004.
- [13] K. A. WIBOWO, A. G. ISMAIL, A. TOHIRIN, and J. SRIYANA, "Factors Determining Intention to Use Banking Technology in Indonesian Islamic Microfinance," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 1053–1064, 2020, doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1053.
- [14] M. Mutamimah, Z. Zaenudin, and W. Bin Mislan Cokrohadi Sumarto, "Risk management practices of Islamic microfinance institutions to improve their financial performance and sustainability: a study on Baitut Tamwil Muhammadiyah, Indonesia," *Qual. Res. Financ. Mark.*, 2022, doi: 10.1108/QRFM-06-2021-0099.
- [15] I. Isman and A. Z. Muttaqin, "Innovative Legal Modeling for Interdisciplinary Studies on Law and Economic Behavior," *Indones. J. Islam. Econ. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 60–71, 2023, doi: 10.23917/ijoe.v1i1.3437.
- [16] I. Isman and N. Novita, "Pemodelan Riset Hukum: Analisis Corak Hukum Lingkungan di Indonesia: Pemodelan Riset Hukum: Analisis Corak Hukum Lingkungan di Indonesia," ... *J. Adm. Law*, 2024, [Online]. Available: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/Mendapo/article/view/30855>
- [17] S. Abdullah and U. A. Oseni, "Towards a shari'ah compliant equity-based crowdfunding for the halal industry in Malaysia," *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 18, no. S1, pp. 223–240, 2017.
- [18] Z. Anwer, A. Asadov, N. K. M. Kamil, M. Musaev, and M. Refede, "Islamic venture capital – issues in practice," *ISRA Int. J. Islam. Financ.*, vol. 11, no. 1, pp. 147–158, 2019, doi: 10.1108/IJIF-06-2018-0063.
- [19] M. Rahman, C. R. Isa, G. Dewandaru, M. H. Hanifa, N. T. Chowdhury, and M. Sarker, "Socially responsible investment sukuk (Islamic bond) development in Malaysia," *Qual. Res. Financ. Mark.*, vol. 12, no. 4, pp. 599–619, 2020, doi: 10.1108/QRFM-09-2019-0117.
- [20] M. S. I. Ishak and M. H. Rahman, "Equity-based Islamic crowdfunding in Malaysia: a potential application for mudharabah," *Qual. Res. Financ. Mark.*, vol. 13, no. 2, pp. 183–198, 2021, doi: 10.1108/QRFM-03-2020-0024.
- [21] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. *Focus Group Discussion | Pengabdian Masyarakat | MHES UMS*, (2024). [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=NJi6EWZadB8&t=1486s>
- [22] N. H. Nik Azman, M. Z. Md Zabri, and E. I. Zull Kepili, "Nexus between Islamic microfinancing and financial wellbeing of micro-entrepreneurs during the COVID-19 pandemic in Malaysia," *J. Ekon. Malaysia*, vol. 55, no. 1, 2021, doi: 10.17576/JEM-2021-5501-10.
- [23] M. Salim, S. Kassim, and M. A. M. T. Thaker, "Factors Influencing the Acceptance of Islamic Crowdfunding in Malaysia: A Study of Youth Entrepreneurs," *Pakistan J. Commer. Soc. Sci.*, vol. 15, no. 3, pp. 443–475, 2021.
- [24] M. Mukhlisin and S. F. Laela, *How Does Accounting Play a Role in Islamic Microfinance and Islamic Wealth Management Practices? Case Studies in Indonesia, Pakistan and Egypt*. 2022. doi: 10.1007/978-981-19-3686-9\_12.
- [25] M. H. Ghaouri, S. Kassim, and H. Rashid, *Waqf-Linked Islamic Fintech Microfinance as a Business Enabler in Post-pandemic Economy: The Experience of Hal Microfinance, Kenya*, vol. 470. 2023. doi: 10.1007/978-3-031-28314-7\_30.
- [26] E. Amalia and E. I. O. Musa, "Economic Compatibility of Islamic Economy and Pancasila:

- Implications for the Postgraduate Curriculum,” *Indones. J. Islam. Econ. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 11–22, 2023, doi: 10.23917/ijoel.v1i1.3434.
- [27] A. Suadi and M. T. Affandi, “Best Practices in Interconnecting Sharia Arbitration Norms: A Comparative Analysis of Indonesia and Europe,” *Indones. J. Islam. Econ. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 23–38, 2023, doi: 10.23917/ijoel.v1i1.3435.
- [28] A. I. Hambali and A. B. E. Ali, “Social Funding Programs in Non-Depository Credit Cooperatives: A Perspective on Positive Law and Sharia Principles,” *Indones. J. Islam. Econ. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 50–59, 2023, doi: 10.23917/ijoel.v1i1.3439.
- [29] J. Mubarak and S. Mahfudz, “Best Practice Review: Enhancing the Quality of Shariah Economist Scholars,” *Indones. J. Islam. Econ. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.23917/ijoel.v1i1.3433.
- [30] Z. A. Hossein and M. Mahmudhassan, “Legal Disruption and Sharia Arbitration: Navigating Change, Measuring Impact, and Fostering Innovation,” *Indones. J. Islam. Econ. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 39–49, 2023, doi: 10.23917/ijoel.v1i1.3436.